

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Setiap manusia baik sebagai makhluk individu dan sosial memiliki kebutuhan dasar hidup. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan dari manusia lainnya, untuk itu manusia menggunakan bahasa ketika berkomunikasi dengan orang lain. Dengan berbahasa, manusia juga menyampaikan gagasan, pendapat serta keinginannya kepada orang lain. Bahasa juga berkaitan erat dengan proses berpikir dan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mempelajari sesuatu.

Manusia harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik agar tujuan komunikasi tersebut dapat tercapai. Kemampuan berbahasa yang lemah dapat mempersulit manusia dalam menyampaikan keinginannya serta menyebabkan salah pengertian dengan manusia lainnya. Oleh sebab itu, manusia harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Salah satu kemampuan berbahasa yang penting untuk dikembangkan adalah kemampuan berbicara. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, berbicara tidak hanya ditunjang oleh berfungsinya alat bicara dalam proses untuk melambangkan suatu ujaran saja, melainkan yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana ujaran

tersebut dapat diucapkan dengan benar dan lancar, sehingga pendengar atau lawan bicara dapat menangkap maksud atau tujuan yang hendak disampaikan dalam ujaran itu sendiri.¹ Untuk itu, kematangan dan kesiapan organ-organ yang terlibat dalam kegiatan berbicara seperti organ mulut dan organ pendengaran sangat penting dalam menunjang kemampuan berbicara seseorang. Organ atau alat pendengaran yang berfungsi dengan baik dapat membantu manusia untuk mudah menerima segala bentuk suara yang diperkenalkan kepadanya. Berbicara juga merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif karena tujuan yang diinginkan dapat langsung diterima oleh orang lain.

Kemampuan berbicara dapat diperoleh dan dikuasai dengan banyak latihan. Hal-hal yang perlu dilatihkan adalah menghilangkan kesalahan melafalkan bunyi-bunyi bahasa, menghilangkan kesalahan memilih kata-kata atau istilah yang tidak tepat, menghilangkan penggunaan kalimat yang samar-samar, menghilangkan pengungkapan pikiran yang tidak logis atau kacau, menghilangkan kesalahan struktur kalimat dan menghilangkan penggunaan kata mubazir.² Oleh sebab itu, manusia penting untuk belajar dan latihan secara terus menerus dimulai dari sejak dini hingga dewasa sehingga menjadi terampil dalam berbicara dan berbahasa.

¹ Sehati Kaban, Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui PAKEM (Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol 21 Th. XII April, 2010), h.27.

² Ina Yusuf Kusumah, Pendidikan Bahasa Asing (FIP – UPI : PT IMPERIAL BHAKTI UTAMA, 2007), h.125. (<https://books.google.co.id/ilmu+aplikasi+pendidikan> diunduh pada tanggal 01-01-2016 jam 01:00)

Kemampuan berbicara dalam berbahasa harus dimiliki oleh setiap orang termasuk anak-anak. Melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak dan menciptakan suatu hubungan sosial.³ anak sebagai makhluk sosial ingin diterima dan bersama dengan teman sebayanya, oleh sebab itu penting bagi anak untuk memiliki kemampuan berbicara yang baik. Untuk dapat berbicara, anak harus dapat memahami bahasa yang digunakannya.

Banyak cara yang bisa dilakukan oleh anak dalam mengembangkan kemampuan berbicaranya, salah satunya adalah dengan meniru. Anak belajar dengan cara meniru, setiap kata yang anak dengar akan disimpan di dalam memori ingatannya. Setelah alat berbicaranya matang, maka anak akan mengeluarkan semua informasi berupa kata-kata yang didengarnya.⁴ Oleh sebab itu, orang tua dan orang dewasa di sekitar anak harus mengucapkan kata dengan lafal yang jelas dan benar, sehingga kalimat yang anak ucapkan juga benar pelafalanya.

Anak usia dini memiliki banyak potensi yang harus dikembangkan dengan optimal. Potensi yang dimiliki akan berkembang dengan optimal bila dirangsang melalui komunikasi aktif dengan menggunakan bahasa

³ Miftahul wahidah, Bagaimanakah Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini (AUD)? <http://www.kompasiana.com/miftahulmip/bagaimanakah-perkembangan-bahasa-pada-anak-usia-dini-aud> diunduh pada tanggal 31/12/2015 jam 9:31

⁴ Nurbiana Dhienie dan Azizah Muis, Tingkat Pemahaman Guru Taman Kanak-Kanak (TK) Tentang Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-6 Tahun (vol. 7 No. 2 Desember 2012) h. 99.

yang baik dan benar.⁵ Hal tersebut perlu dilakukan karena dalam komunikasi yang aktif, akan membantu anak dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang jelas.

Anak perlu diberi latihan dan stimulasi terus menerus dalam kemampuan berbicaranya, terutama pada bagian pelafalan. Anak yang tidak jelas dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata, akan sukar untuk mengekspresikan keinginannya.⁶ Hal tersebut harus dihindari agar anak tidak memiliki perasaan malu dan takut sehingga anak akhirnya memilih untuk diam karena apa yang diucapkan akan ditertawakan. Jika hal tersebut terjadi, anak dapat mengalami gangguan dalam berkomunikasi.

Anak pada usia 4-5 tahun memiliki perkembangan bahasa yang meningkat dengan cepat. Menurut Hartati pada anak usia 4-6 tahun, kemampuan berbahasa anak sudah dapat berbicara dengan kalimat sederhana yang baik, dapat melaksanakan 3 perintah lisan secara sederhana, senang mendengarkan dan menceritakan cerita sederhana secara berurut dan mudah dipahami, dapat menyebutkan nama, jenis kelamin dan umur, dapat menggunakan kata sambung, dapat mengajukan banyak pertanyaan, dapat menggunakan dan menjawab beberapa kata

⁵ Nurbiana Dhieni, Sri Indah Pujiastuti dan Aryani, Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Menonton VCD Cerita Anak (Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol 22 Th. XIII Oktober, 2010), h.122.

⁶ *Ibid.*,

tanya dan mampu menyusun kalimat sederhana.⁷ Oleh sebab itu, penting sekali bagi orang tua dan guru untuk memberikan stimulasi yang tepat dan sesuai agar dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak dengan optimal sesuai dengan usia anak usia 4 – 5 tahun pada umumnya.

Keluarga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Kualitas bahasa yang digunakan ayah, ibu, maupun anggota keluarga lain sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam berbahasa khususnya berbicara.⁸ Keluarga harus memberikan stimuli yang tepat agar anak dapat memiliki kualitas bahasa yang baik. Namun akibat banyaknya orang tua yang bekerja, menyebabkan banyak anak tidak memiliki kesempatan berbicara yang cukup dengan orang tua mereka. Hal tersebut membuat anak memiliki kualitas bahasa yang buruk. Selain itu juga, dapat menghambat bahasa anak karena tidak terbiasa berbicara dan berkomunikasi.

Kualitas bahasa anak yang buruk dapat diperbaiki di sekolah. Selain keluarga, sekolah juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Guru sebagai orang tua anak di sekolah, juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Guru harus mengetahui kemampuan berbahasa yang dimiliki setiap anak dan

⁷ Sofia Hartati, *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother* (Jakarta : Enno Media, 2007), h. 31-32

⁸ Nurbiana Dhieni, Sri Indah Pujiastuti dan Aryani, Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Menonton VCD Cerita Anak (Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol 22 Th. XIII Oktober, 2010), h.122.

memberikan stimuli yang sesuai dan tepat dengan kebutuhan dan perkembangan setiap anak.

Baik sekolah formal maupun non formal pasti mempunyai tujuan pendidikan yang sama yaitu ingin mencerdaskan setiap anak. BKB PAUD Waringin merupakan salah satu layanan PAUD yaitu lembaga pendidikan non formal yang terintegrasi dengan Bina Keluarga Balita (BKB) terus berusaha dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak termasuk kemampuan berbicara anak. Banyak kegiatan yang dilakukan oleh tutor PAUD Waringin dalam rangka mengembangkan kemampuan berbicara anak seperti melalui kegiatan bernyanyi, diskusi kegiatan hari ini, diskusi tugas rumah yang sudah dikerjakan dan pekerjaan rumah yang akan diberikan. BKB PAUD Waringin juga memiliki kegiatan *snack time* yang juga dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak. Kegiatan *snack time* dimulai dengan membaca doa mau makan bersama-sama, kemudian tutor akan bertanya kepada setiap murid mengenai makanan ringan yang anak bawa dari rumah, tutor juga membantu anak dalam membukakan makanannya setelah anak meminta tolong dengan berbicara langsung yang dibimbing oleh tutor.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di BKB PAUD Waringin, peneliti melihat di kelompok B yang berusia 4-5 tahun terdapat 2 anak dari 6 orang anak yang kemampuan berbicara yang belum berkembang. Kedua anak tersebut belum dapat mengungkapkan perasaan, ide dan gagasan dengan berbicara kepada tutor dan teman

sebayanya. Lafal yang anak ucapkan juga belum jelas, contohnya saat peneliti bertanya mengenai tokoh *film Upin dan Ipin* yang disukai oleh salah satu anak tersebut, anak menjawab tokohnya seperti ajit (jarjit), icang (ikhsan), mayi (mail), kayos (kak ross)". Percakapan kedua anak tersebut juga belum dapat dipahami oleh tutor dan teman sebayanya. Kedua anak tersebut sangat dekat dan jarang bergabung dengan teman sebayanya yang lain. saat ditanya oleh tutor atau teman sebaya, kedua anak tersebut saling melihat dan tidak menjawab. Ketika salah satu anak tersebut berbicara, anak yang satunya lagi baru mau berbicara, dan ketika anak tersebut diam, secara otomatis anak yang satunya lagi juga diam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan tutor, kedua anak tersebut ternyata merupakan saudara sepupuan yang tinggal di dalam satu rumah. Kedua anak tersebut juga hanya bermain di dalam saja dan jarang bermain bersama dengan teman sebayanya yang juga tinggal berdekatan dengan kedua anak tersebut. Kedua orang tua mereka juga kurang memperhatikan dan tidak mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak-anak mereka. Hal ini terlihat saat peneliti berkunjung dan melakukan wawancara dengan kedua orang tua informan di rumah. Peneliti tidak menemukan permainan edukatif yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Kedua orang tua informan juga bekerja dan hanya bertemu saat sore hingga malam hari dengan kedua anaknya. Hal tersebut menyebabkan kurangnya stimulasi yang diberikan oleh orang tua untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak (informan). Kedua anak

tersebut hanya di urusi oleh nenek, tante dan ibu dari salah satu informan yang saat ini sedang sibuk mengurus anak yang baru berusia satu tahun delapan bulan. Hal ini mengakibatkan kedua informan tersebut jarang diperhatikan dan dibiarkan bebas bermain bersama-sama di rumah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Penelitian yang akan dilakukan terkait dengan perkembangan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Anak – anak yang menjadi subjek penelitian adalah dua peserta didik yang berada pada kelompok B atau yang berusia 4-5 tahun.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti memfokuskan pada bagaimana perkembangan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun. Rumusan masalah penelitian dapat diuraikan melalui pertanyaan penelitian yang menjadi fokus penelitian. Pertanyaan penelitian tersebut antara lain :

1. Bagaimana kemampuan anak dalam meningkatkan kosa kata dan memahami kata ?
2. Bagaimana kemampuan anak dalam mengucapkan lafal dengan jelas dan benar ?

3. Bagaimana kemampuan berbicara anak dalam mengungkapkan kalimat sederhana dan urutan kata yang benar?
4. Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di rumah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diuraikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan. Tujuan penelitian adalah untuk menggali dan mendeskripsikan karakteristik kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Selain itu tujuan ini untuk mendapatkan informasi mendalam terkait peran orang tua dalam rangka mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di rumah.

D. Kegunaan Atau Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang di harapkan tersebut sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi referensi pada Pendidikan Anak Usia Dini mengenai kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Tutor dan Guru

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi tutor dan guru dalam memahami karakteristik perkembangan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pada orang tua mengenai kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun.

c. Penelitian Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan masukan bagi penelitian yang berkaitan dengan kemampuan berbicara anak yang berbeda usia atau aspek perkembangan lainnya.